

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh pupuk majemuk terhadap pertumbuhan planlet

Pertumbuhan planlet anggrek *Phalaenopsis gigantea* ditunjukkan oleh variabel panjang daun, jumlah daun, panjang akar, jumlah akar, berat kering dan berat basah tanaman, berdasarkan hasil uji anova menunjukkan bahwa perlakuan dengan pupuk majemuk pada media berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan, selanjutnya hasil uji lanjut duncan multiple range test (DMRT) disajikan pada table 4.1 :

Tabel 4.1 Pengaruh pupuk majemuk terhadap pertumbuhan planlet

Perlakuan	Panjang daun	Jumlah daun	Panjang akar	Jumlah akar	Berat Basah	Berat Kering
R1 (VW)	6.325de	2.75ab	5.9bc	3b	0.82cd	0.5275cd
R2 (0.75 g/l)	3.85g	2.25b	3.9e	3b	0.46f	0.1775i
R3 (1 g/l)	5.2f	2.25b	4.275e	3b	0.545f	0.25h
R4 (1.25 g/l)	5.45f	3ab	4.675de	3b	0.67e	0.34g
R5 (1.5 g/l)	6.025e	3.25a	5.275cd	3.75ab	0.7025e	0.425f
R6 (1.75g/l)	6.325de	3.25a	6.225ab	3.75ab	0.775d	0.48e
R7 (2 g/l)	6.725bc	3.5a	6.2ab	3.75ab	0.83c	0.515cd
R8 (2.25 g/l)	7.025ab	3.5a	6.2ab	4.5a	0.8875b	0.5925b
R9 (2.5g/l)	7.375a	3.75a	6.775a	4.75a	0.95a	0.6675a
R10(2.75g/l)	6.95bc	3.25a	5.675bc	4.25ab	0.885b	0.555bc
R11(3g/l)	6.6cd	3.25a	5.575bc	4.25ab	0.8575bc	0.545bc

Keterangan: Angka yang diikuti dengan huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada taraf signifikan DMRT 0.05

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perlakuan yang memberikan hasil terbaik pada panjang daun adalah perlakuan R9(2.5g/l) dan R8(2.25g/l). Pada variabel jumlah daun, perlakuan yang memberikan hasil terbaik adalah perlakuan R9(2.5g/l), R1(VW), R4(1.25g/l), R5(1.5g/l), R6(1.75g/l), R7(2g/l), R8(2.25g/l), R10(2.75g/l), dan R11(3g/l). Pada variabel panjang akar, perlakuan yang memberikan hasil baik adalah perlakuan R9(2.5g/l), R7(2g/l), R8(2.25g/l), dan R6(1.75g/l). Pada variabel jumlah akar, perlakuan yang memberikan hasil terbaik adalah perlakuan R9(2.5g/l), R5(1.5g/l), R6(1.75g/l), R7(2g/l), R8(2.25g/l), R10(2.75g/l) dan R11(3g/l). Pada variabel berat basah dan berat kering perlakuan yang memberikan hasil terbaik adalah perlakuan R9(2.5g/l).

Konsentrasi optimal adalah konsentrasi yang memberikan hasil terbaik pada tiap variabel, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa R9 adalah perlakuan terbaik pada semua variabel, peningkatan jumlah konsentrasi pupuk majemuk diikuti dengan peningkatan panjang daun, jumlah daun, panjang akar, jumlah akar, berat kering dan berat basah tanaman hingga perlakuan teroptimal R9(2.5g/l), hal ini dapat dijelaskan dengan mengacu kepada pendapat Prawiranata dkk. (1991) bahwa pemberian unsur nitrogen dapat meningkatkan laju fotosintesis tanaman sehingga dapat memacu pertumbuhan vegetatif. Peningkatan jumlah nitrogen menghasilkan protein

dalam jumlah banyak pada planlet, sehingga meningkatkan pertumbuhan jaringan planlet.

Pertumbuhan panjang daun, jumlah daun, panjang akar dan jumlah akar planlet sebagai salah satu ciri pertumbuhan planlet disebabkan oleh aktivitas pembelahan sel pada meristem apikal. Pertambahan tinggi daun planlet diawali dengan bertambahnya pucuk yang semakin panjang dan dilanjutkan dengan perkembangannya menjadi daun dan batang. Pada penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa gambaran morfologis dari planlet, planlet sedang mengalami perkembangan daun yang lebih menonjol dari pada perkembangan batangnya (Prawiranata, 1991).

Pertumbuhan pucuk daun dan pucuk akar pada planlet mengalami tiga tahapan, yaitu pembelahan sel, perpanjangan, dan diferensiasi atau pendewasaan. Pada fase pembelahan sel, planlet memerlukan karbohidrat karena komponen utama penyusun dinding sel terbuat dari glukosa (karbon) atau dengan kata lain bahwa pembelahan sel tergantung dari persediaan karbohidrat. Sementara karbohidrat hanya dihasilkan dari proses fotosintesis yang melibatkan klorofil dan unsur N berperan dalam pembentukan klorofil.

Konsentrasi nitrogen erat kaitannya dengan laju fotosintesis yang dipengaruhi oleh pembentukan klorofil. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan klorofil antara lain gen, bila gen untuk klorofil tidak

ada maka planlet tidak akan memiliki klorofil. Cahaya, beberapa planlet dalam pembentukan klorofil memerlukan cahaya, planlet lain tidak memerlukan cahaya. Unsur N, Mg dan Fe merupakan unsur-unsur pembentuk dan katalis dalam sintesis klorofil (Fritzs, 1979).

Kesediaan Unsur N, Mg dan Fe, akan berpengaruh terhadap pembuatan pigmen klorofil. Tumbuhan tidak bisa mensintesis klorofil jika tidak ada Fe. Sebagai akibatnya, tumbuhan yang kekurangan Mg, N, dan Fe, klorofil kurang sehingga fotosintesis menjadi lambat (Jumhana,2012).

Pupuk nitrogen dapat meningkatkan jumlah CO_2 yang berdifusi ke dalam daun planlet atau meningkatnya daya hantar stomata terhadap CO_2 ke dalam daun. Mekanisme pengaruh nitrogen dalam meningkatkan daya hantar stomata terhadap CO_2 ke dalam daun, sama halnya dengan mekanisme nitrogen dalam meningkatkan laju fotosintesis, yaitu berperan dalam translokasi karbohidrat dan melalui perombakan karbohidrat menjadi protein sehingga tidak terjadi penimbunan pada daun (Fitter,1981).

Nitrogen yang dibutuhkan planlet dalam jumlah banyak sebagai penyusun utama komponen sel yaitu asam amino dan protein, memainkan peran penting dalam proses respirasi. Respirasi merupakan proses pembongkaran (oksidasi) karbohidrat hasil fotosintesis yang menghasilkan energi untuk

berbagai keperluan sintesis dan translokasi. Planlet yang kekurangan nitrogen tampak lebih kerdil (ramping) dan berkayu (Mengel dan Kirkby, 1987).

Gambrong (1991) menyatakan selain berperan sebagai penyusun klorofil, nitrogen juga berperan dalam translokasi karbohidrat dari daun ke organ planlet yang lain. Dalam hal ini nitrogen berperan dalam perombakan karbohidrat menjadi protein sehingga ia mampu mempercepat pemuatan (floem loading) dan pembongkaran (floem unloading) dalam proses translokasi karbohidrat (Noggie dan Fritz, 1983). Pada kondisi demikian menurut Gardner dkk (1991) tidak terjadi penimbunan karbohidrat di dalam daun. Dengan demikian penyerapan energi cahaya meningkat sehingga laju fotosintesis meningkat (Gardner, 1991).

Perlakuan R2(0.75g/l) merupakan perlakuan yang memberikan hasil terendah pada semua variabel, perlakuan R2(0.75g/l) menunjukkan adanya defisiensi unsur nitrogen. Defisiensi unsur nitrogen memiliki ciri utama yang terlihat pada daun yakni pertumbuhan lambat atau kerdil, daun hijau kekuningan, daun sempit, pendek dan tegak, daun-daun tua cepat menguning dan mati. Kenyataan ini membuktikan mobilitas nitrogen di dalam planlet. Apabila akar planlet tidak dapat mengambil nitrogen cukup untuk pertumbuhannya maka senyawa nitrogen di dalam daun-daun yang tua menjalani proses autolysis. Dalam hal ini protein dirubah menjadi bentuk yang larut dan ditranslokasi ke bagian-bagian yang muda dimana jaringan

meristemnya masih aktif. Pada keadaan kandungan nitrogen yang rendah sekali, daun akan menjadi coklat dan mati (Wijanto,2010).

Pada penelitian ini pupuk majemuk mempunyai kandungan fosfor. Fungsi utama dari fosfor untuk penyimpanan dan mentransfer energi serta mempertahankan integritas membran. Unsur fosfor dalam planlet dapat memicu pembentukan anakan, perkembangan akar, mempercepat pembungaan dan pemasakan. Kekurangan unsur fosfor menyebabkan planlet kerdil dengan warna daun hijau tua, daun tegak dan anakan sedikit (Dchrmann, 2000).

Fosfor dalam planlet banyak terdapat di dalam cairan sel sebagai komponen penyangga planlet. Fosfor terdapat sebagai : fosfolipid, yang merupakan komponen membran sitoplasma dan kloroplas; fitin, yang merupakan simpanan fosfat dalam biji, gula fosfat, yang merupakan senyawa antara berbagai proses metabolisme planlet, nukleoprotein, komponen utama DNA dan RNA inti sel, ATP, ADP, AMP, dan senyawa sejenis, sebagai senyawa berenergi tinggi untuk metabolisme, NAD dan NADP, merupakan koenzim penting dalam proses reduksi dan oksidasi, dan FAD dan berbagai senyawa lain, yang berfungsi sebagai pelengkap enzim planlet (Salisbury dan Ross, 1995).

Soepardi (1983) mengemukakan berat basah planlet dipengaruhi oleh proses penyerapan planlet terhadap unsur hara yang diberikan. Salah satu unsur

hara planlet yang diberikan adalah fosfor. Fosfor berperan antara lain penting untuk pertumbuhan sel, pembentukan akar halus dan rambut akar, memperkuat jerami agar tanaman tidak mudah rebah, memperbaiki kualitas tanaman, pembentukan bunga, buah, dan biji, serta memperkuat daya tahan terhadap penyakit (Poerwanto, 2003).

Fosfor sangat berpengaruh terhadap perkembangan planlet dan pertumbuhan planlet. Pengaruh fosfor terhadap produksi planlet dapat meningkatkan tingginya produksi planlet atau bahan kering, perbaikan kualitas hasil dan mempercepat masa pematangan (Suyono dkk., 2006). Kekurangan fosfor pada planlet akan mengakibatkan berbagai hambatan metabolisme, diantaranya dalam proses sintesis protein, yang menyebabkan terjadinya akumulasi karbohidrat dan ikatan nitrogen. Gejala lain adalah nekrosis (kematian jaringan) pada pinggir atau helai dan tangkai daun, diikuti melemahnya akar dan batang tanaman (Elfiati, 2005).

Fosfor juga berperan pada pertumbuhan benih, akar, bunga dan buah. Struktur perakaran yg sempurna memberikan daya serap nutrisi yang lebih baik. Pada proses pembungaan kebutuhan fosfor akan meningkat drastis karena kebutuhan energi meningkat dan fosfor adalah komponen penyusun enzim dan ATP yang berguna dalam proses tranfer energy (Poerwanto, 2003).

Poerwanto (2003) menyatakan bahwa fungsi fosfor sebagai penyusun karbohidrat dan penyusun asam amino yang merupakan faktor internal yang mempengaruhi induksi pembungaan. Kekurangan karbohidrat pada planlet dapat menghambat pembentukan bunga dan buah. Indranada (1986) menyatakan penyediaan fosfor yang tidak memadai akan menyebabkan laju respirasi menurun. Bila respirasi terhambat, pigmen ungu (antosianin) berkembang dan memberi ciri defisiensi fosfor.

Fungsi utama kalium membantu pembentukan protein dan karbohidrat, berperan memperkuat batang planlet, akar dan daun supaya tidak mudah gugur. Kalium bagi planlet berperan untuk menghadapi cekaman kekeringan dan penyakit. Unsur K memperkuat dinding sel planlet dan terlibat pada lignifikasi jaringan sklerenkim. Unsur kalium dapat meningkatkan ruas daun, kandungan klorofil total, dan memperlambat kematian daun sehingga dapat memberikan kontribusi pada proses fotosintesis dan pertumbuhan planlet (Lindemann, 1970).

Sulfur diserap planlet dalam bentuk SO_4^- , zat ini merupakan bagian dari protein yang terdapat dalam bentuk; cystein, methionin serta thiamine. Belerang yang larut dalam air akan segera diserap akar planlet, karena zat ini sangat diperlukan planlet pada pertumbuhan (Mengel, 1982).

4.2 Kajian keislaman

4.2.1 Setiap makhluk mempunyai batas ukuran

al-Qur'an telah menyebutkan bahwa segala sesuatu berkembang sangat baik menurut ukurannya hal tersebut disebutkan dalam surat al-Hijr ayat 19:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾

Artinya: “dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran” (al-Hijr:19).

Dari ayat di atas diterangkan bahwa Allah SWT, menumbuhkan segala sesuatu menurut ukuran, secara mendalam lafadz *mauzun*, yang berarti ukuran di dalam surat al-Furqan ayat 2 juga disebutkan setiap makhluk hidup mempunyai batas dan ukurannya. Apabila melebihi batas ukurannya maka makhluk hidup tersebut tidak dapat hidup :

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا ﴿٢﴾

Artinya: yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaan(Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya (al-Furqan:2)

Kata *taqdiron* terambil dari kata *qaddara* yang berarti mengukur, atau ukuran, sehingga jika Anda berkata, "Allah telah menakdirkan demikian," maka itu berarti, "Allah telah memberi kadar/ukuran/batas tertentu dalam diri, sifat, atau kemampuan maksimal makhluknya (Shihab, 1999).

Ketetapan dan takdir Allah SWT. (*Taqdiro*) adalah setiap makhluk hidup mempunyai batas dan ukurannya. Apabila melebihi batas ukurannya maka makhluk hidup tersebut tidak dapat hidup di bumi ini. Al-Qurthubi berkata, "Telah menjadi ketetapan bahwa Allah SWT. telah menakdirkan segala sesuatu, yaitu: mengetahui takdirnya, keadaannya, dan zaman sebelum diwujudkannya, Kemudian Allah SWT. mewujudkannya berdasarkan apa yang telah ditetapkan oleh ilmunya. Dengan demikian, tidak ada satu pun peristiwa yang terjadi di alam jagat raya kecuali bersumber dari ilmunya, kekuasaannya, dan kehendaknya, bukan kehendak makhluknya (Shihab, 1999).

Ayat-ayat mengenai ukuran juga dijelaskan dalam surat ar - Ra'du ayat 8, Allah SWT. berfirman dalam surat ar - Ra'du ayat 8 :

وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ ﴿٨﴾

Artinya: "Dan pada segala sesuatu itu ada kadar ukurannya" (*ar-Ra'du* : 8)

Lafadz (كُلُّ) Mayoritas *qurra'* (ahli qiraah) membacanya dengan (كُلٌّ) yang difathah. Adapun Abu Sammal membacanya dengan marfu'/di-dhammah (كُلُّ) sebagai muftada (Asy-Syaukani, 2002), Menurut Ibnu Athiyah berkata,

Yang dimaksud ukuran sesuatu adalah batasan sesuatu dengan tempat, waktu, dengan kemaslahatan dan ketelitian (Syinqithi, 2008).

Peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam raya ini, dan sisi kejadiannya, dalam kadar atau ukuran tertentu, pada tempat dan waktu tertentu, dan itulah yang disebut takdir. Tidak ada sesuatu yang terjadi tanpa takdir, termasuk manusia. Peristiwa-peristiwa tersebut berada dalam pengetahuan dan ketentuan Tuhan, yang keduanya menurut sementara ulama dapat disimpulkan dalam istilah sunnatullah, atau yang sering secara salah kaprah disebut "hukum-hukum alam (Shihab, 1999).

Al-Allamah as-Sa'di mengatakan Lafadz (كُلُّ) mencakup seluruh makhluk dan jagat raya, Allah SWT. yang menciptakan, Tiada pencipta selain Allah SWT, dan tiada sekutu baginya dalam menciptakannya. Allah SWT. menciptakannya dengan ketetapan yang telah didahului dengan pena takdirnya, berdasarkan waktu dan kadarnya, beserta seluruh sifatnya. Hal itu sangat mudah bagi Allah SWT. (Syinqithi, 2008).

4.2.2 Keanekaragaman tanaman dan teknik subkultur

Allah SWT. menjadikan bagi manusia bumi sebagai hamparan untuk mengais rizki serta menjadikan bumi itu jalan-jalan (Peradaban), Allah SWT menurunkan dari langit air hujan kemudian menumbuhkan dengan air hujan itu

tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam, seperti halnya Kantong Semar, Melati dan Anggrek, hal ini sebagaimana difirmakan Allah SWT. dalam surat thaaha ayat 53:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى ﴿٥٣﴾

Artinya: “ yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam” (Thaaha :53)

Kata *azwaj* adalah jamak dari kata *zauj* yang arti pokoknya pasangan, sesuatu yang menjadi sepasang Tumbuh-tumbuhan ada yang mempunyai alat khusus untuk perkembangan, Reproduksi seksual daripada tumbuh-tumbuhan terjadi dengan hubungan antara unsur-unsur jantan dan unsur-unsur betina yang bersatu di dalam tumbuh-tumbuhan itu sendiri atau terpisah di tumbuh-tumbuhan lain (Shihab, 1992).

Reproduksi terjadi dalam alam tumbuh-tumbuhan dengan dua carasexual dan asexual. Sesungguhnya yang dapat kita namakan reproduksi itu hanya yang terjadi dengan cara seksual, karena reproduksi semacam itu menunjukkan proses biologi yang bertujuan untuk melahirkan individu baru yang sama dengan individu yang melahirkan (Shihab, 1992).

Reproduksi asexual hanya merupakan pergandaan, karena reproduksi semacam itu terjadi dengan pembagian sesuatu organisme. Sesudah organisme itu terpisah, ia mengalami perkembangan yang akan menjadikannya sama dengan induknya. Guilliermond dan Mangenot menganggap hal tersebut sebagai kasus pertumbuhan yang istimewa. Contoh lain pada peristiwa subkultur, pada peristiwa subkultur satu cabang dari pada sesuatu tumbuh-tumbuhan dipotong, ditanam di media yang cukup mendapat air dan unsur hara, cabang itu akan hidup sendiri dengan timbulnya akar-akar baru (Shihab, 1992).

4.2.3 Klasifikasi tanaman

Al-Qur'an telah Menyebutkan bahwasanya Allah SWT. menjadikan kebun-kebun berjunjung dan tidak berjunjung, sebagaimana disebutkan dalam surat al-An'aam ayat 141:

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ،

وَالزَّيْتُونَ وَالزُّمَانِ مُمْتَسِحَاتٍ وَغَيْرِ مُمْتَسِحَةٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ

حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Artinya :”dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah

haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan” (al-An'aam: 141).

Surat al-An'am ayat 141 menjelaskan bahwa Allah SWT yang menjadikan dari tiada kebun-kebun anggur atau lainnya yang berjunjung, yakni disanggah tiang, dan yang tidak berjunjung. Anggrek merupakan tanaman yang tidak disanggah tiang, sehingga dalam kehidupannya anggrek menumpang pada yang lain, sifat ini disebut juga dengan epifit (Shihab,1999).

4.2.4 Usaha Pelestarian *Phalaenopsis gigantea*

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَهَرَ وَبَاطِنًا وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah SWT telah menundukkan untuk (kepentingan) mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah SWT tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan (luqman : 20).

Abdillah (2001) menafsirkan lafadz (*sakhhara*) adalah bahwasanya Allah SWT telah menjadikan sumber daya alam dan lingkungan sebagai daya dukung lingkungan bagi kehidupanmu secara optimum. Berkaitan dengan keharmonisan alam ini, Imaduddin melukiskan bahwa kelestarian dan keharmonisan alam jagat raya ini telah dijamin oleh Allah SWT. Selanjutnya Allah SWT memberikan tantangan bagi manusia agat meneliti

andai manusia menemukan cacat, ketidaksempurnaan atau kerusakan di dalam ciptaannya. Allah SWT berfirman dalam al-Quran (67: 3-4):

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ۚ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوُّتٍ ۚ فَارْجِعِ الْبَصَرَ

هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ۚ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٣﴾

Artinya: 3. yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu Lihat sesuatu yang tidak seimbang 4. kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam Keadaan payah (Al-mulk: 3-4).

Ayat diatas memberikan pemahaman bahwa al Quran memerintahkan manusia memperhatikan bahkan meneliti alam dan menemukan ayat-ayat yang mengatur fenomena alam. Ibnu Rusyd mengatakan “alam raya ini adalah kitab Allah SWT pertama yang diturunkan sebelum kitab-kitab lain yang berbentuk kumpulan wahyu Nya.” Gejala alam telah berbicara kepada mereka yang mau mengganti akan ayat- ayat Allah SWT yang telah dipatuhi itu (Abdurrahim, 2002).

Ketika menaklukkan Makkah (fathu al-Makkah), Nabi Muhammad SAW memberikan perintah kepada para sahabatnya : Pertama, jangan menyakiti wanita dan anak-anak. Kedua, jangan melukai dan membunuh orang-orang Quraisy yang sudah menyerah serta tak berdaya. Ketiga, jangan menebang pohon dan membunuh binatang di daerah penaklukan. Perintah

ketiga Nabi Muhammad yang diucapkan 1.500 tahun lalu, kini mulai menguak kesadaran manusia akan pentingnya konservasi dan kelestarian lingkungan hidup. Perintah Nabi Muhammad itu menimbulkan konsekuensi luas, terutama bagi pasukan Islam yang sudah merasakan kekejaman tentara Quraisy. Mereka tak bisa melampiaskan dendamnya kepada orang Quraisy, meski hanya membat pohon korma dan membunuh onta kesayangan musuhnya (Alikodra, 2007).

Nabi Muhammad melihatnya dari aspek lain yang mementingkan masa depan : kelestarian lingkungan dan ekosistem. Bahkan untuk mendukung pembangunan ekosistem, Nabi Muhammad menyatakan :

"Tanamlah bibit pohon yang ada ditanganmu sekarang juga, meski besok kiamat. Allah SWT akan tetap memperhitungkan pahalanya."

Dari segi pembangunan ekosistem, apa yang dikatakan Nabi Muhammad saat itu, sangat progresif. Jika ummat Islam yang saat ini jumlahnya sekitar satu milyar di dunia melaksanakan apa yang dinyatakan Nabi Muhammad untuk menanam pohon dimana pun berada, niscaya dunia Islam akan terlihat hijau dalam arti yang sesungguhnya (Alikodra, 2007).